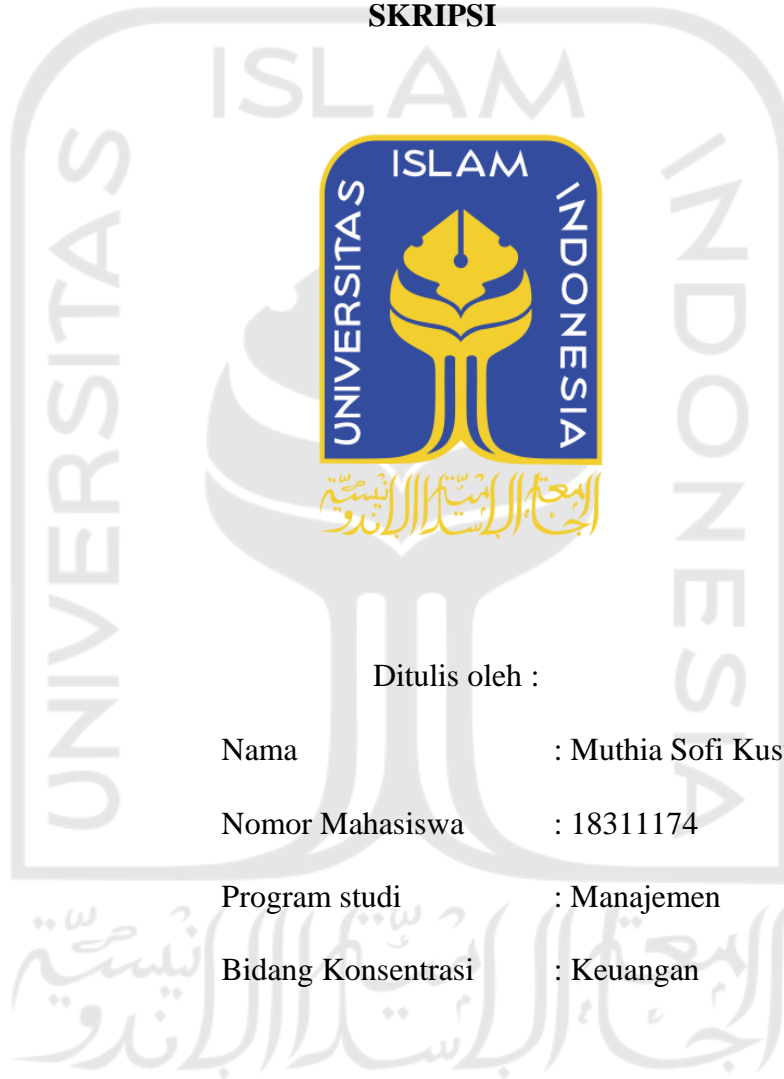


**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN *GO PUBLIC* ANTARA  
SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**



Ditulis oleh :

Nama : Muthia Sofi Kusuma

Nomor Mahasiswa : 18311174

Program studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2022**

**Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Go Public Antara Sebelum dan Sesudah  
Akusisi Di Bursa Efek Indonesia**

**SKRIPSI**

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar  
sarjana strata-1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika,  
Universitas Islam Indonesia



Oleh :

Nama : Muthia Sofi Kusuma

Nomor Mahasiswa : 18311174

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 12 Agustus 2022

Penulis,



Muthia Sofi Kusuma

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Go Public Antara Sebelum dan Sesudah

Akusisi Di Bursa Efek Indonesia

SKRIPSI

Ditulis Oleh :

Nama : Muthia Sofi Kusuma

Nomor Mahasiswa : 18311174

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 29 Juli 2022

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



الإسلامية  
الجامعة الإسلامية  
ببندونج

Sri Mulyati, Dra., M.Si.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR**

**TUGAS AKHIR BERJUDUL  
ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN GO PUBLIC ANTARA  
SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI DI BURSA EFEK INDONESIA**

Disusun Oleh : **MUTHIA SOFI KUSUMA**

Nomor Mahasiswa : **18311174**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: Rabu, 14 September 2022

Penguji/ Pembimbing TA : Sri Mulyati, Dra., M.Si.

Penguji : Katiya Nahda, S.E., M.Sc.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi di bursa efek Indonesia. Kinerja keuangan diukur menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Total Asset Turnover (TATO), Debt To Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA). Rentang waktu pada penelitian ini adalah satu tahun sebelum dengan satu tahun, dua tahun, dan tiga tahun sesudah akuisisi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 26 perusahaan *go public* yang melakukan akuisisi tahun 2014-2018 menggunakan metode purposive sampling. Metode pengujian hipotesis menggunakan *paired sample t test*. Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa dalam rentang waktu satu tahun sebelum dan dua tahun sesudah terdapat perbedaan rasio QR, untuk rasio CR dan ROA baru terdapat perbedaan pada satu tahun sebelum dan tiga tahun sesudah namun, untuk rasio TATO dan DER antara satu tahun sebelum dan tiga tahun sesudah tidak terdapat perbedaan.

**Kata Kunci :** Akuisisi, Kinerja Keuangan, *Paired sample t test*



## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the difference in the company's financial performance between before and after making an acquisition on the Indonesian stock exchange. Financial performance is measured using financial ratios consisting of Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Total Asset Turnover (TATO), Debt To Equity Ratio (DER) and Return On Assets (ROA). The time span in this study is one year before with one year, two years, and three years after the acquisition. The sample used in this study were 26 publicly traded companies that made acquisitions in 2014-2018 using the purposive sampling method. The hypothesis testing method uses paired sample t test. The results of hypothesis testing show that in the span of one year before and two years after there are differences in the QR ratio, for the CR and ROA ratios there is only a difference in the one year before and three years after, however, for the TATO and DER ratios between one year before and three years. years after there is no difference*

**Keywords:** Acquisition, Financial Performance, Paired sample t test

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Go Public Antara Sebelum dan Sesudah Akusisi Di Bursa Efek Indonesia** ” untuk memperoleh gelar sarjana strata-1 program studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, doa serta dukungan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan terimakasih dan mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Anjar Priyono, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Sri Mulyati, Dra., M.Si. selaku dosen pembimbing yang bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk memberikan pengarahan dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai tepat waktu .
4. Alm. Prof. Dr. Dwiprpto Agus Harjito, M.Si. Selaku dosen pembimbing dan mata kuliah tugas akhir skripsi yang membantu proses penyusunan skripsi.
5. Kedua orang tua yang tercinta penulis yang selalu memberikan support baik secara materil maupun non materil serta menjadi motivasi untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini
6. Lembaga Eksekutif Mahasiswa periode 2020/2021 yang memberikan kesempatan penulis untuk mengembangkan softskill dan hardskill dalam lingkup Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII



7. Haris, Desi, Ica, Bopenk, Dina, Aditha dan Tasya selaku rekan dan sahabat seperjuangan yang membantu, mendengarkan keluh kesah, memberikan semangat dan nasihat dalam proses penyusunan skripsi.
8. Kawan-kawan program studi Manajemen angkatan 2018 yang telah membantu memberikan informasi, masukan dan pengalaman dalam menempuh perkuliahan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII.
9. Seluruh pihak yang memberikan bantuan namun tidak dapat disebutkan satu persatu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, semoga seluruh pihak yang memberikan bantuan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi mendapat pahala dan bermanfaat untuk pengembangan ilmu kedepannya. Aamiin.

*Wassalamu'alaikum Warrahmatullah Wabarakatuh.*

Yogyakarta, 10 Agustus 2022

Penulis,

(Muthia Sofi Kusuma)

## DAFTAR ISI

Halaman Judul Sampul .....	i
Halaman Judul Skripsi .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR.....	v
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan masalah .....	8
1.3    Tujuan Penelitian .....	9
1.4    Manfaat Penelitian .....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1    Landasan Teori.....	11
2.1.1    Pengertian Akuisisi .....	12
2.1.2    Motif Melakukan Akuisisi .....	13
2.1.3    Tujuan Melakukan Akuisisi .....	15
2.1.4    Klasifikasi Akuisisi.....	17
2.1.5    Faktor yang Mempengaruhi proses Akuisisi .....	20
2.1.6    Kelebihan dan Kekurangan Akuisisi.....	21
2.2    Kinerja Keuangan .....	22
2.2.1    Pengertian Kinerja Keuangan .....	22
2.2.2    Analisis Kinerja Keuangan .....	23
2.3    Penelitian - Penelitian Terdahulu.....	26

2.4	Pengembangan Hipotesis .....	29
2.4.1	Perbedaan Curent Ratio antara sebelum dan sesudah Akuisisi.....	29
2.4.2	Perbedaan Quick Ratio antara sebelum dan sesudah Akuisisi.....	29
2.4.3	Perbedaan Total Asset Turnover antara sebelum dan sesudah Akuisisi.	30
2.4.4	Perbedaan Debt to Equity Ratio antara sebelum dan sesudah Akuisisi..	31
2.4.5	Perbedaan Return on Asset antara sebelum dan sesudah Akuisisi .....	31
2.5	Kerangka Pemikiran.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>34</b>
3.1	Populasi dan Sampel Penelitian .....	34
3.2	Jenis dan Sumber Data .....	35
3.3	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	35
3.3.1	Rasio Likuiditas .....	36
3.3.2	Rasio Aktivitas.....	36
3.3.3	Rasio Solvabilitas.....	37
3.3.4	Rasio Profitabilitas.....	37
3.4	Analisis Data.....	37
3.4.1	Statistik Deskriptif .....	37
3.4.2	Uji Normalitas.....	38
3.4.3	Uji Hipotesis .....	38
<b>BAB IV ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>41</b>
4.1	Statistik Deskriptif .....	41
4.2	Hasil Uji Normalitas .....	45
4.3	Hasil Uji Hipotesis .....	47
4.3.1	Perbedaan Curent Ratio antara sebelum dan sesudah Akuisisi.....	47
4.3.2	Perbedaan Quick Ratio antara sebelum dan sesudah Akuisisi.....	49
4.3.3	Perbedaan Total Asset Turnover antara sebelum dan sesudah Akuisisi.	50
4.3.4	Perbedaan Debt to Equity Ratio antara sebelum dan sesudah Akuisisi.	52
4.3.5	Perbedaan Return on Asset antara sebelum dan sesudah Akuisisi .....	54
4.4	Pembahasan Hasil Uji .....	56
4.4.1	Perbedaan Curent Ratio antara sebelum dan sesudah Akuisisi.....	56
4.4.2	Perbedaan Quick Ratio antara sebelum dan sesudah Akuisisi.....	56
4.4.3	Perbedaan Total Asset Turnover antara sebelum dan sesudah Akuisisi.	57
4.4.4	Perbedaan Debt to Equity Ratio antara sebelum dan sesudah Akuisisi..	58

4.4.5	Perbedaan Return on Asset antara sebelum dan sesudah Akuisisi .....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		61
5.1	Kesimpulan .....	61
5.2	Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA .....		63
LAMPIRAN.....		66



## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif Penelitian.....	42
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas Penelitian .....	45
Tabel 4. 3 Hasil Uji Beda Curent Ratio sebelum dan Sesudah Akuisisi .....	47
Tabel 4. 4 Hasil Uji Beda Quick Ratio sebelum dan sesudah Akuisisi .....	49
Tabel 4. 5 Hasil Uji beda Total Asset Turnover sebelum dan sesudah Akuisisi .....	51
Tabel 4. 6 Hasil Uji Beda Debt to Equity Ratio sebelum dan sesudah Akuisisi .....	52
Tabel 4. 7 Hasil Uji Beda Return On Asset sebelum dan sesudah Akuisisi .....	54



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Notifikasi Merger dan Akuisisi .....	2
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	33



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di zaman yang serba maju ini kian menyebabkan persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat. Hal ini menuntut perusahaan untuk terus melakukan inovasi. Demi memperbaiki kinerja perusahaan, diperlukan adanya adaptasi terkait taktik dan strategi yang tepat agar dapat menimbulkan perkembangan yang lebih pesat dan munculnya kekuatan baru bagi perusahaan sehingga bisa mencapai kemakmuran. Salah satu strategi yang dapat dipilih dan digunakan untuk memperkuat dan mengembangkan perusahaan ke pasar yang baru tanpa memulai dari awal adalah dengan melakukan perluasan usaha atau ekspansi. Ekspansi sendiri merupakan strategi yang memberikan hasil dari penggabungan, peleburan dan pengambilalihan usaha yang dapat meningkatkan nilai perusahaan lebih dari nilai sebelum perusahaan melakukan perluasan usaha (Auqie, 2013).



**Gambar 1. 1 Grafik Notifikasi Merger dan Akuisisi**

Penjelasan mengenai gambar diatas berdasarkan pada data Komisi Pengawasan Persaingan Usaha (KPPU-RI). Tren Merger di Indonesia dalam 10 tahun terakhir dari notifikasi perusahaan mengalami fluktuasi. Dimulai pada tahun 2010 terdapat 3 perusahaan yang melakukan akuisisi, tahun 2011 meningkat sebesar 43 perusahaan lalu tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 36 perusahaan yang melakukan akuisisi dan merger. Pada tahun 2013 mengalami peningkatan dengan total 69 perusahaan lalu menurun pada tahun 2014 hanya 55 perusahaan. Tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 51 perusahaan. Tahun 2016 mulai merangkak naik yaitu 65 perusahaan hingga tahun 2017 menjadi 90 perusahaan. Tahun 2018 turun kembali menjadi 74 dan pada tahun 2019 meningkat drastis menjadi 120 perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi. Total yang melakukan penggabungan, peleburan dan pengambilalihan sebanyak 606 perusahaan. Dengan klasifikasi suatu badan usaha yang melakukan merger



sebanyak 33 dan 573 perusahaan yang melakukan akuisisi. Hal ini menunjukkan tingginya minat perusahaan terhadap perluasan usaha khususnya pada akuisisi.

Tren penggabungan, peleburan dan pengambilalihan ini memberikan dampak terhadap laju pertumbuhan ekonomi Indonesia di seluruh sektor industri. Menurut *Indonesia Stock Exchange Industrial Classification* (IDX-IC) terdapat 12 sektor yaitu sektor energi, barang baku, industri, konsumen primer, konsumen non-primer, kesehatan, keuangan, properti dan real estate, teknologi, infrastruktur, transportasi dan logistik dan yang terakhir prok investasi tercatat. Sehingga dengan adanya tren ini seluruh sektor industri berpotensi untuk terus berkembang seiringnya kemajuan teknologi dan perluasan usaha yang dilakukan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 22 akuisisi adalah pengambilalihan kepemilikan badan usaha atau perusahaan oleh pihak pengakuisisi (acquirer) baik secara menyeluruh atau sebagian, sehingga berpindahnya kendali atas badan usaha atau perusahaan yang diambil alih (acquiree) tersebut. Alasan banyak perusahaan di Indonesia lebih memilih melakukan akuisisi karena dapat memperluas pangsa pasar tanpa memulai usaha baru dari awal, menciptakan sinergi atau nilai tambah setelah melakukan akuisisi dan meningkatkan sistem teknologi informasi dan skill manajemen perseroan yang diakuisisi (Daryanto, 2017).

Keberhasilan dalam melaksanakan proses akuisisi ini dapat dilihat dan diukur melalui faktor kinerja perusahaan setelah penggabungan usaha. Kinerja

perusahaan adalah proses menganalisa laporan yang diinterpretasikan dalam laporan keuangan sehingga dapat menjadi pertimbangan kinerja suatu perusahaan (Nafilah & Damayanti, 2019). Pengukuran kinerja perusahaan dapat terlihat dari rasio keuangan perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi (Normalita, 2018). Laporan keuangan adalah sebuah perhitungan akuntansi yang dijadikan alat komunikasi antara data keuangan perusahaan dengan pihak-pihak yang memiliki kepentingan untuk mengetahui aktivitas perusahaan (Munawir, 2016). Analisis rasio digunakan untuk mengungkap suatu hubungan antar variabel dan menjadi dasar perbandingan dalam menggambarkan suatu kondisi dan tren dengan mempelajari komponen pembentuk rasio (Subramanyam & Wild, 2010). Rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini adalah rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Rasio ini menjadi pertimbangan bagi para pemangku kepentingan tentang pengelolaan kinerja perusahaan, sumber dana yang digunakan untuk melunasi hutang, dan keputusan perusahaan mengenai biaya (Schweser, 2019). Pada penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR). Current ratio digunakan untuk mengukur likuiditas jangka pendek dengan membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar. Menurut Kurniawan (2011) terdapat perbedaan nilai current ratio antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi

sedangkan menurut Suryawathy (2014) curent ratio tidak berbeda setelah melakukan merger akuisisi. Quick ratio (QR) digunakan untuk menunjukkan likuiditas suatu badan usaha tanpa mengukur persediaan. Menurut Astuti (2018) Quick Ratio mengalami perbedaaan 3 tahun sebelum dan sesudah akuisisi tetapi, menurut Maulida, Hermanto & Hidayati (2016) tidak terdapat perbedaan setelah melakukan merger akuisisi.

Rasio aktivitas adalah rasio yang menjadi tolak ukur seberapa efektif perusahaan mengelola sumberdaya yang dimiliki untuk menunjang aktivitas perusahaan (Zahrah, 2018). Rasio ini berfokus pada tentang proses perusahaan mengolah produk dari bahan mentah menjadi barang yang memiliki nilai jual (Harjito & Martono, 2014). Penelitian ini menggunakan rasio aktivitas yang diukur dengan Total Asset Turnover (TATO). Proksi TATO digunakan untuk menghitung total perputaran aset dengan penjualan dibagi rata-rata total aktiva. Menurut Pamuji (2019) TATO tidak mengalami perubahan setelah akuisisi sedangkan menurut Ayuningsari (2019) strategi merger akuisisi terbukti efektif dengan perhitungan rasio aktivitas TATO yang nilainya mengalami perubahan.

Rasio Solvabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan sejauh mana aktiva dibiayai utang artinya rasio ini digunakan untuk mengukur besar beban utang yang ditanggung entitas dalam rangka memenuhi aset perusahaan (Hery, 2018). Rasio ini bertujuan untuk menilai pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan (Luckysatria, 2019). Pengukuran rasio

solvabilitas menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Menurut Kasmir (2016) Debt to Equity merupakan rasio untuk menilai utang dengan ekuitas dengan cara membandingkan seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Menurut Fadilah (2019) proksi DER tidak mengalami perbedaan setelah melakukan merger akuisisi pada uji 2 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah namun, pada penelitian Irawanto (2016) yang menyatakan bahwa DER berubah setelah melakukan akuisisi.

Rasio Profitabilitas menurut Hery (2018) adalah alat untuk mengukur kemampuan entitas dalam menghasilkan keuntungan dengan kinerja dan sumber daya yang berasal dari kegiatan produksi, penjualan, dan penggunaan aktiva. Ukuran profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah Return on Asset (ROA). ROA digunakan untuk menghitung seberapa besar kontribusi aktiva dalam menghasilkan laba dengan laba bersih dibagi total aset. Menurut Pamuji (2019) ROA mengalami perbedaan setelah melakukan merger sedangkan menurut Stevanie & Mindosa (2019) ROA tidak mengalami perbedaan setelah melakukan merger akuisisi.

Hasil literatur penelitian mengenai kinerja keuangan dengan akuisisi telah dilakukan yang mana, memiliki hasil sangat bervariasi. Menurut Nagasha et al., (2017) meneliti kinerja perusahaan merger dan akuisisi di Afrika Timur selama 10 tahun menggunakan metode analisis rasio keuangan dan studi peristiwa dengan 234 data perusahaan. Menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja perusahaan dengan merger dan akuisisi yang juga pada saat

pengumuman M&A terdapat pengembalian abnormal yang signifikan terhadap perusahaan. Menurut Sumarah (2018) melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan, nilai perusahaan, dan harga saham perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi tahun 2010-2014. Terdapat 6 variabel yang digunakan pada penelitian ini. Pengujian yang digunakan uji normalitas, uji statistik deskriptif, dan uji wilcoxon signed rank test dengan analisis data uji beda sampel berpasangan. Hasil secara keseluruhan menunjukkan bahwa tidak terdapat kenaikan signifikan kecuali pada Debt to Equity. Menurut Rafiqat (2021) Merger dan Akuisisi memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas termasuk rasio pengembalian ekuitas, aset dan laba per saham dalam periode 2003 hingga 2020 menyimpulkan bahwa rasio keuangan mengalami penurunan sedangkan untuk laba saham mengalami peningkatan setelah melakukan merger dan akuisisi. Menurut Quareshi et al., (2021) Hubungan kinerja perusahaan dengan merger akuisisi pada sektor industri di Pakistan diukur dengan kinerja keuangan yang diwakili empat rasio keuangan dan kinerja pasar. Penelitian ini menyatakan bahwa setelah melaksanakan merger dan akuisisi terjadi penurunan pada kinerja keuangan dan untuk kinerja pasar hasilnya tidak meningkatkan nilai pemegang saham. Menurut Pamungkas (2019) perbandingan kinerja keuangan perusahaan asing dan domestik yang melakukan akuisisi selama tiga tahun sebelum dan sesudah hasilnya tidak terdapat perbedaan yang signifikan ditinjau dari lima rasio keuangan.

Berdasarkan latar belakang dan literatur dari hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya gap mengenai perbedaan hasil kinerja terhadap perluasan usaha antara penelitian satu dengan penelitian lain. Maka muncul ketertarikan peneliti untuk menganalisis mengenai kinerja keuangan dengan akuisisi dengan periode 2014 - 2018 dengan judul “-**Analisis Kinerja Keuangan *Perusahaan Go Public* antara Sebelum dan Sesudah Akuisisi Di Bursa Efek Indonesia**”.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut

1. Apakah terdapat perbedaan Current Ratio antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi ?
2. Apakah terdapat perbedaan Quick Ratio antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi ?
3. Apakah terdapat perbedaan Total Asset Turnover antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi ?
4. Apakah terdapat perbedaan Debt to Equity Ratio antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi ?
5. Apakah terdapat perbedaan Return on Asset antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan Current Ratio antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan Quick Ratio antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan Total Asset Turnover antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan Debt to Equity Ratio antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan Return on Asset antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, harapan dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada :

1. Akademisi

Bagi para peneliti dapat menjadi sumber referensi dan wawasan terbaru yang ingin mengambil topik mengenai kinerja keuangan terhadap akuisisi.

2. Perusahaan

Bagi manajer perusahaan dan investor penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil strategi dan kebijakan guna memperluas usaha dimasa yang akan datang.





## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

Teori utama yang digunakan pada penelitian ini adalah Agency theory yang menjelaskan hubungan principal sebagai pemilik entitas dan agen sebagai pihak yang mengelola perusahaan (Hill et al., 2015). Hal ini muncul ketika pemilik entitas menghendaki capital gain atau deviden mencapai hasil maksimal atas modal yang ditanamkan sedangkan pengelola mempunyai kepentingan yang pribadi yaitu memaksimalkan kompensasi sehingga terjadilah konflik keagenan. Manajer sebagai pengelola diharapkan mengambil keputusan yang tingkat resiko minimum namun dapat meningkatkan kompensasi, dengan cara melaksanakan diversifikasi. Alasan manajer perusahaan mengambil langkah diversifikasi karena dapat meningkatkan pangsa pasar sekaligus manfaat pribadi manajer (Renaldo, 2018).

Diversifikasi menurut George & Kabir (2005) adalah strategi perusahaan memperluas usaha dengan cara menambah lini bisnis dan anak perusahaan baru baik industri terkait maupun tidak terkait. Terdapat persyaratan untuk perusahaan yang melakukan diversifikasi baik dari segmen usaha maupun geografi yang tercantum dalam PSAK No.5 Revisi 2009 yang menyatakan bahwa segmen geografi wajib menyajikan barang dan jasa dalam suatu wilayah yang memiliki resiko dan memberikan imbalan

pada geografi yang berbeda sedangkan segmen usaha melakukan pelaporan terhadap barang dan jasa pada lini bisnis yang berbeda.

### 2.1.1 Pengertian Akuisisi

Akuisisi memiliki kata dasar dari bahasa Inggris *acquisition* atau take over yang berarti mengambil alih atau mendapatkan sesuatu / objek untuk ditambahkan pada sesuatu yang telah dimiliki sebelumnya. Akuisisi dalam terminologi bisnis diartikan sebagai sebuah proses pengambilalihan kepemilikan atau pengendalian atas saham atau aset suatu perusahaan oleh perusahaan lain, dan dalam peristiwa ini baik perusahaan pengambilalihan atau yang diambil alih tetap eksis sebagai badan hukum yang terpisah (Moin, 2003). Pengendalian yang dimaksud adalah kekuasaan yang meliputi : 1) Kebijakan dalam mengatur keuangan dan operasional 2) Merekrut dan memberhentikan karyawan 3) Mendapat mayoritas hak suara dalam rapat umum pemegang saham.

Akuisisi dari perspektif akuntansi menurut Pernyataan Standar Akuntansi No 22 adalah kegiatan pengakuisisi (*acquirer*) mengambil alih untuk mendapatkan kendali atas aset dan operasional baik sebagian atau secara menyeluruh perusahaan yang diakuisisi (*acquiree*). Proses pengambilalihan ini dianggap memberikan dampak positif dan mempengaruhi kinerja perseroan sehingga berpotensi meningkatkan keuntungan jika manajer dapat menentukan cara untuk menciptakan nilai yang lebih besar dibandingkan sebelum

melakukan akuisisi. Bagi pemegang saham sinergi dapat tercipta apabila para pemegang saham mendapatkan keuntungan dari diversifikasi portofolio dan untuk menilai kinerja perusahaan setelah melaksanakan akuisisi dengan cara membandingkan neraca keuangan sebelum dan sesudah akuisisi (Astuti, 2018).

### **2.1.2 Motif Melakukan Akuisisi**

Menurut Moin (2003) terdapat dua motif utama suatu perusahaan melakukan merger dan akuisisi yaitu motif ekonomi dan motif non ekonomi. Motif ekonomi berhubungan dengan esensi perusahaan untuk meningkatkan value atau memakmurkan pemegang saham secara maksimal. Sedangkan motif non ekonomi merupakan motif yang berdasar pada subyektif seperti ambisi pribadi pemilik atau manajer perusahaan.

#### **1) Motif ekonomi.**

Akuisisi memiliki motif ekonomi dengan tujuan jangka panjangnya untuk mencapai peningkatan nilai akuisisi sebuah perusahaan. Oleh karenanya, seluruh aktivitas serta pengambilan keputusan harus dilandaskan atas tujuan tersebut. Menurut sudut pandang manajemen keuangan motif ekonomi pada merger dan akuisisi untuk menghasilkan nilai (value creation) bagi pemegang saham dan perusahaan.

#### **2) Motif sinergi.**

Perusahaan melakukan kegiatan akuisisi memiliki alasan utama yaitu menciptakan sinergi yang terbaru. Pengertian dari sinergi adalah kondisi

dimana nilai keseluruhan lebih besar dari jumlah nilai bagian-bagiannya dalam konteks akuisisi sinergi diartikan nilai perusahaan yang melakukan akuisisi lebih besar dari perusahaan yang tidak melakukan penggabungan (Brigham & Houston, 2018). Sinergi dapat tercipta dari empat sumber yaitu :1) Operasi yang ekonomis berasal dari aktivitas manajemen, marketing, produksi, dan distribusi 2) Keuangan yang ekonomis termasuk biaya transaksi rendah dan ulasan yang baik dari analisis efek 3) Perbedaan efisiensi dimana manajemen satu perusahaan lebih efisien dan aset perusahaan yang lemah akan lebih produktif setelah melakukan merger 4) Peningkatan kekuatan pasar yang diakibatkan menurunnya persaingan (Brigham & Houston, 2018).

### 3) Motif diversifikasi.

Definisi dari diversifikasi menurut Tjiptono (2008) adalah upaya mencari dan mengembangkan produk atau pasar baru dalam rangka mengejar pertumbuhan, peningkatan penjualan, profitabilitas, dan fleksibilitas. Diversifikasi dianggap dapat menstabilkan pendapatan sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan. Akan tetapi apabila perusahaan menjalankan diversifikasi yang tidak sejalan dengan koridor bisnis diawal maka perusahaan sedang tidak berada di jalur kompetensi inti (core competence) yang berarti membahayakan kondisi perusahaan.

### 4) Motif non-ekonomi

Keputusan mengenai merger dan akuisisi umumnya didasarkan pada motif ekonomi untuk meningkatkan nilai perusahaan namun terdapat motif non-ekonomi dalam pengambilan keputusan contohnya seperti insentif pribadi manajer. Pertimbangan pribadi dapat memberikan pengaruh terhadap keputusan merger dan akuisisi hal ini dikarenakan beberapa pemimpin akan kehilangan kekuasaan apabila terjadi pengambilalihan. Oleh karena itu para pemimpin lebih memilih akuisisi sebagai alternatif (Brigham & Houston, 2018).

### **2.1.3 Tujuan Melakukan Akuisisi**

Menurut Daryanto (2017) suatu perusahaan memiliki tujuan yang ingin dicapai setelah melaksanakan akuisisi antara lain sebagai berikut :

#### **1. Menciptakan Sinergi**

Sinergi adalah nilai tambah yang didapat setelah melakukan proses akuisisi. Bentuk sinergi yang diperoleh antara lain seperti bertambahnya nilai diversifikasi portofolio pemegang saham, meningkatnya penjualan, dan finansial perusahaan.

#### **2. Ekspansi Bisnis**

Perusahaan yang melakukan akuisisi memiliki tujuan untuk memperluas pangsa pasar tanpa perlu memulai bisnis dari awal lagi. Hal ini mengurangi pengeluaran dan risiko perusahaan mengalami kegagalan.

### 3. Melindungi Pasar

Umumnya perusahaan melakukan akuisisi pada perseroan yang bersaing di satu lini bisnis. Hal ini bertujuan mengurangi persaingan pasar agar tidak terlalu banyak kapasitas atas suplai produk. Sehingga perusahaan dapat fokus pada kegiatan produksi.

### 4. Mengakuisisi Produk

Perusahaan dapat melakukan akuisisi terhadap perusahaan yang sedang mengembangkan produk baru. Hal ini bertujuan setelah melaksanakan akuisisi produk dapat dikembangkan dengan nilai dan kualitas yang jauh lebih baik. Umumnya perusahaan yang berukuran menengah dan kecil yang memilih menyerahkan kendali perusahaan agar dapat tumbuh lebih cepat bisnisnya.

### 5. Memperkuat inti bisnis

Usaha perusahaan memperkuat inti bisnis salah satunya dengan melakukan akuisisi. Karena memberikan peluang bagi perusahaan bertukar skill dan teknologi terbaru dalam kegiatan operasionalnya. Hal ini sering terjadi pada perusahaan yang bergerak di sektor teknologi.

### 6. Menjadi dasar *foothold* ke negara lain

Perusahaan yang ingin melakukan perluasan ke luar negeri adalah mengakuisisi perseroan di negara tujuan. Sehingga perusahaan tidak perlu membangun brand dari awal dan mengefisienkan biaya pengeluaran.

#### 2.1.4 Klasifikasi Akuisisi

Menurut Hariyani et al., (2011) akuisisi dapat diklasifikasi dalam beberapa tipe diantaranya sebagai berikut :

A. Akuisisi berdasarkan objek yang mengambil alih, terbagi menjadi :

##### 1. Akuisisi Saham

Akuisisi saham merupakan pengambilalihan dengan cara membeli saham perusahaan baik secara tunai atau menggunakan sekuritas seperti saham atau obligasi. Terdapat kriteria khusus agar dapat disebut akuisisi saham yaitu perusahaan yang mengambil alih harus memiliki saham minimal 51% (simple majority). Apabila presentase pembelian saham kurang dari 51% perusahaan yang diakuisisi tidak dapat dikontrol dan transaksi hanya dianggap sebagai jual beli saham biasa

##### 2. Akuisisi Kombinasi

Akuisisi kombinasi merupakan jenis akuisisi yang memadukan akuisisi saham dengan akuisisi aset. Perusahaan yang akan mengambil alih perusahaan melakukan pengambil alihan dengan cara membeli aset dan saham perusahaan tersebut. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan kontrol perusahaan secara lebih.

##### 3. Akuisisi Bertahap

Akuisisi bertahap merupakan pengambilalihan perusahaan yang dibagi dalam beberapa tahapan. Perusahaan yang mengabilalih akan memberikan

hak opsi bagi perusahaan yang diakuisisi untuk menerima pembayaran. Bentuk pembayaran akuisisi dapat menggunakan surat berharga atau uang tunai.

B. Akuisisi berdasarkan motif yang ingin dicapai terbagi menjadi :

1. Akuisisi secara Finansial

Akuisisi finansial merupakan pengambilalihan perusahaan terhadap satu atau lebih perusahaan berdasarkan motif atau tujuan mencapai keuntungan yang maksimal. Transaksi akuisisi ini tergantung pada kepentingan dan keuntungan yang ingin dicapai dengan pihak yang bersangkutan. Jenis akuisisi ini bersifat spekulatif dimana perusahaan membeli saham perusahaan lain dengan harga semurah mungkin kemudian dijual atau dikelola untuk mendapatkan income yang tinggi..

2. Akuisisi secara Strategis

Akuisisi sinergi merupakan pengambilalihan satu atau beberapa perusahaan lain untuk menciptakan sinergi. Dengan cara menggabungkan kekuatan yang meliputi produksi, teknologi, distribusi dan finansial dalam rangka meningkatkan penjualan dan kekuatan perusahaan. Strategi ini akan menghasilkan keuntungan yang besar sebelum melakukan akuisisi.

C. Akuisisi berdasarkan jenis usaha terbagi menjadi :

1. Akuisisi Horizontal



Akuisisi Horizontal merupakan akuisisi yang melibatkan perusahaan lain dilini bisnis yang sama. Dengan cara mengakuisisi perusahaan perusahaan tersebut agar menjadi superior dibanding kompetitor lainnya sehingga perusahaan tersebut dapat mendominasi pasar terkait.

## 2. Akuisisi Vertikal

Akuisisi oleh suatu perusahaan terhadap perusahaan lain yang masih dalam satu mata rantai produksi, yakni perusahaan dalam arus pergerakan produksi dari hulu ke hilir.

## 3. Akuisisi Konglomerat

Pengambilalihan perusahaan yang tidak memiliki hubungan atau keterkaitan secara horizontal maupun vertikal. Akuisisi ini bertujuan memperluas pangsa pasar baru yang nantinya akan membentuk diversifikasi.

## D. Akuisisi berdasarkan lokalisasi perusahaan yang diakuisisi terbagi menjadi:

### 1. Akuisisi secara internal

Akuisisi internal merupakan akuisisi yang berasal dari dalam dimana perusahaan yang menggambilalih masih dalam satu grup usaha.

### 2. Akuisisi secara eksternal

Pengambilalihan satu atau lebih perusahaan yang berbeda grup usaha atau tidak dalam satu lini usaha. Tujuan dari akuisisi ini adalah untuk memperluas jangkauan pasar tanpa perlu memulai dari awal.

### **2.1.5 Faktor yang Mempengaruhi proses Akuisisi**

#### **A. Faktor Pemicu Kegagalan**

Menurut Hariyani et al., (2011) faktor-faktor yang dapat memicu kegagalan dalam proses akuisisi adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang akan diakuisisi memiliki tingkat kesesuaian strategi yang rendah dengan perusahaan yang akan mengambil alih.
2. Mengandalkan analisis strategi tanpa memperhatikan aspek integrasi untuk mencapai keberhasilan dalam melaksanakan proses akuisisi.
3. Tidak ada kepastian mengenai nilai yang tercapai pada setiap program akuisisi.
4. Pendekatan integrasi yang tidak disesuaikan dengan perusahaan ingin diakuisisi seperti absorpsi, preservasi atau simbiosis.
5. Rencana integrasi tidak memperhatikan kondisi lapangan.
6. Tim negosiasi yang berbeda dengan tim implementasi sehingga menyulitkan proses integrasi.

7. Ketidakpastian, hal ini disebabkan oleh kurangnya kekuatan dan kegelisahan di antara staf perusahaan yang tidak ditangani. Untuk itu tim implementasi dari perusahaan pengambilalihan harus menangani masalah tersebut dengan kewibawaan, simpati dan pengetahuan untuk menumbuhkan kepercayaan dan komitmen pada proses integrasi.
8. Pihak pengambilalihan tidak mengkomunikasikan rencana dan harapan kedepan pada karyawan perusahaan target sehingga terjadi kegelisahan diantara para karyawan.

#### **B. Faktor Keberhasilan**

1. Melakukan peninjauan kembali data-data dan informasi secara detail sebelum melaksanakan akuisisi
2. Memastikan perusahaan yang akan diakuisisi dalam keadaan baik
3. Memiliki pengalaman dalam melaksanakan proses akuisisi
4. Melaksanakan proses akuisisi dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

#### **2.1.6 Kelebihan dan Kekurangan Akuisisi**

Kelebihan dari melakukan akuisisi menurut Moin (2003) antara lain sebagai berikut :

- 1) Mudah mendapatkan cashflow dengan cepat karena produk dan pasar yang dituju sudah jelas.

- 2) Memperoleh kemudahan dalam masalah pembiayaan.
- 3) Mendapat karyawan yang berpengalaman.
- 4) Mendapat konsumen yang jelas di pasar.
- 5) Memperoleh sistem operasional dan administratif.
- 6) Mengurangi risiko kegagalan bisnis karena tidak harus mencari konsumen baru.
- 7) Efisien waktu untuk memasuki bisnis baru tanpa memulai dari awal.

Akuisisi menurut Brigham & Houston (2001) sendiri mempunyai kekurangan diantaranya sebagai berikut :

- 1) Proses integrasi yang sulit.
- 2) Sulit menentukan nilai perusahaan target secara akurat.
- 3) Biaya konsultan yang tinggi.
- 4) Semakin sulit dan kompleksnya proses birokrasi.
- 5) Seringkali menurunkan moral organisasi.
- 6) Tidak ada jaminan nilai perusahaan mengalami peningkatan.
- 7) Tidak ada jaminan tingkat kemakmuran pemegang saham meningkat.

## **2.2 Kinerja Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Menurut Rudianto (2013) kinerja keuangan adalah suatu hasil pencapaian manajemen dalam melaksanakan tugasnya yaitu mengelola aset

perusahaan secara efektif dan efisien pada waktu tertentu. Konteks kinerja ini berkaitan dengan aktivitas perusahaan dalam aspek produksi, pemasukan dan pengeluaran dana, sumber daya perusahaan, dan teknologi. Kinerja keuangan menjadi informasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasional secara keseluruhan juga evaluasi pencapaian visi misi dan sebagai dasar pertimbangan investor menanamkan modal.

### **2.2.2 Analisis Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan dapat dihitung menggunakan berbagai teknik analisis salah satunya dengan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis yang menjelaskan hubungan dan indikator keuangan dengan operasi aritmatika sederhana yang hasilnya diinterpretasikan untuk menggambarkan risiko dan peluang perusahaan (Hery, 2018). Pada penelitian ini digunakan empat jenis rasio keuangan yaitu :

#### **a. Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk memberi gambaran perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut Brigham & Houston (2018) rasio likuiditas menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar dengan liabilitas lancar. Pada penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR) .

Current ratio (Rasio Lancar) merupakan rasio yang menghitung aset lancar dibagi dengan liabilitas lancar dimana rasio ini mengukur kemampuan

perusahaan dalam menutup utang jangka pendek menggunakan aset lancar. Interpretasi rasio lancar adalah semakin tinggi rasionya semakin likuid. Rasio ini memberikan cerminan seberapa kuat keuangan perusahaan dalam jangka waktu satu tahun.

Quick Ratio menurut adalah perhitungan rasio yang digunakan untuk mencerminkan kondisi perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar tanpa memasukkan persediaan untuk melunasi utang jangka pendek, umumnya digunakan untuk per 3 bulan. Rasio ini dapat mendeteksi kondisi keuangan dari elemen aktiva lancar serta utang lancar sehingga perusahaan dapat mengantisipasi dengan meningkatkan performanya baik dari segi keuangan maupun operasional.

#### b. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur keefektifan perusahaan dalam mengelola aset. Menurut Sherman (2015) rasio ini mengacu pada pengelolaan manfaat aset untuk mendapatkan manfaat ekonomis seperti profit bagi investor. Apabila aset dimanfaatkan secara efektif maka perusahaan akan menghasilkan keuntungan secara maksimal sehingga biaya dapat terkendali. Dalam penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan adalah Total Asset Turnover (TATO).

Total asset turnover (Rasio perputaran total aset) menurut Brigham & Houston (2018) adalah rasio yang menghitung perputaran dari seluruh aset yang di perusahaan, dengan membagi penjualan dengan total aset yang mencakup aset tetap (fixed asset) dan aset lancar (current asset). Apabila nilai rasio ini tinggi, menunjukkan kegiatan operasional perusahaan baik karena perusahaan dapat melakukan penjualan dengan tingkat aset tertentu.

#### c. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas atau rasio manajemen utang adalah rasio yang mengukur tingkat aktiva yang dibiayai dengan utang yang artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dengan aktiva yang dimiliki (Hery, 2018). Tujuan dari rasio solvabilitas adalah untuk mengetahui kondisi keuangan khususnya kewajiban perusahaan untuk jangka panjang terhadap jumlah modal yang ada diperusahaan dan bagian dari setiap pendapatan yang dijadikan sebagai jaminan. Rasio manajemen utang yang digunakan pada penelitian ini adalah Debt to Equity Ratio (DER).

Debt to Equity Ratio adalah rasio untuk menilai utang dengan ekuitas yang cara menghitungnya dengan membandingkan seluruh utang dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2016). Untuk rasio DER yang baik diharapkan semakin kecil karena apabila nilai rasio DER tinggi maka menunjukkan bahwa

perusahaan menggunakan utang lebih besar dibanding dengan modal yang dimiliki.

#### d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan hasil kombinasi operasi dari rasio likuiditas, manajemen aset, dan solvabilitas. Menurut Hanafi & Halim (2018) rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada penjualan, aktiva, dan modal saham tertentu. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui posisi laba yang dihasilkan perusahaan dari periode sebelumnya dan periode saat ini. Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah Return on Asset (ROA).

Return on Asset merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dari total aset yang dimiliki. Rasio ini dapat memberikan penilaian seberapa efektif perusahaan mengelola aset untuk mendapatkan laba. Indikator dari rasio ini adalah semakin tinggi nilai rasio maka semakin produktif perusahaan dalam mengelola aset.

### **2.3 Penelitian - Penelitian Terdahulu**

Menurut Nagasha et al. (2017) meneliti kinerja perusahaan merger dan akuisisi di Afrika Timur selama 10 tahun dari tahun 2005 hingga 2015 menggunakan metode analisis rasio keuangan yang diukur dengan rasio Return on Equity (ROE) dan studi peristiwa untuk pengembalian abnormal kumulatif



yaitu Cumulative Abnormal Return (CAR) selama jendela event. Total data yang terkumpul sebanyak 330 namun yang diolah sebanyak 234 data transaksi perusahaan. Menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja perusahaan dan juga pada saat pengumuman M&A terdapat pengembalian abnormal yang signifikan terhadap perusahaan.

Menurut Sumarah (2018) melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan, nilai perusahaan, dan harga saham perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi tahun 2010-2014. Kinerja keuangan pada penelitian ini diukur menggunakan Current ratio (CR), Debt to Equity (DER), Return on Equity (ROE), Return on Investment (ROI) sedangkan, nilai perusahaan diukur Price earning ratio (PER) dan untuk harga saham dengan earning per share (EPS). Penelitian ini diuji menggunakan uji normalitas, uji statistik deskriptif, dan uji wilcoxon signed rank test dengan analisis data uji beda sampel berpasangan. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak terdapat kenaikan signifikan kecuali pada Debt to Equity.

Menurut Rafaqat (2021) meneliti dampak Merger dan Akuisisi terhadap profitabilitas perusahaan teknologi menengah yang terdaftar pada Bursa Efek New York. Rasio yang digunakan terdiri dari return on asset (ROA), return on equity (ROE) dan earning per share (EPS) dalam periode pengamatan 2003 hingga 2020. Menyimpulkan bahwa rasio keuangan yaitu ROA dan ROE

mengalami penurunan sedangkan, untuk laba saham mengalami peningkatan setelah pengumuman dilakukannya m & a.

Menurut Quareshi et al., (2021) meneliti hubungan merger akuisisi dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan kinerja keuangan dan kinerja pasar pada sektor industri di Pakistan. Penelitian ini mengukur dengan tiga cara yaitu pertama kinerja jangka pendek dianalisis dengan metode studi peristiwa menggunakan abnormal return setelah M&A. Kedua, kinerja jangka panjang dianalisis dengan BHAR dan, Ketiga, kinerja keuangan juga dianalisis menggunakan metode akuntansi dimana rasio Profitabilitas meliputi: ROA, ROE, NPM dan EPS dianalisis selama tiga tahun sebelum dan sesudah. Hasilnya menyatakan setelah melaksanakan merger akuisisi terjadi penurunan pada kinerja keuangan dan untuk kinerja pasar hasilnya tidak meningkatkan nilai pemegang saham

Menurut Pamungkas (2019) melakukan penelitian dengan membandingkan hasil kinerja keuangan perusahaan yang diakuisisi dengan perusahaan asing dan perusahaan yang diakuisisi perusahaan domestik menggunakan rasio NPM, TATO, CR, ROE dan DER menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang diakuisisi pihak domestik maupun asing.

## **2.4 Pengembangan Hipotesis**

### **2.4.1 Perbedaan Current Ratio antara sebelum dan sesudah Akuisisi**

Rasio likuiditas merupakan ukuran rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam melunasi utang dalam jangka waktu satu tahun. Perusahaan yang mengambil keputusan diversifikasi dengan melakukan merger dan akuisisi maka aset perusahaan bertambah jumlahnya khususnya pada aset lancar sehingga dapat digunakan untuk melunasi kewajiban sesuai dengan tenggat waktu yang diberikan (Normalita, 2018). Ukuran likuiditas pada penelitian ini adalah current ratio dan quick ratio.

Current ratio dapat memberikan gambaran seberapa jauh perusahaan mampu melunasi utang sesuai dengan tenggat waktu. Berdasarkan penelitian Esterlina & Firdausi (2017) menyatakan bahwa merger dan akuisisi menghasilkan kinerja keuangan yang berbeda diantaranya CR, FAT, TATO, DER, NPM dan ROA. Sedangkan penelitian Normalita (2018) dan Kusumaningtyas (2018) menyatakan variabel CR tidak menunjukkan perbedaan signifikan setelah melakukan merger dan akuisisi. Berdasarkan pertimbangan hasil penelitian – penelitian sebelumnya maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Terdapat perbedaan Current ratio perusahaan antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

### **2.4.2 Perbedaan Quick Ratio antara sebelum dan sesudah Akuisisi**

Quick ratio merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa mampu perusahaan dalam menanggung beban utang menggunakan aktiva yang dimiliki tanpa melihat persediaan. Dengan menerapkan strategi diversifikasi aset perusahaan dapat meningkat khususnya pada aktiva lancar sehingga dapat menjadi gambaran seberapa likuid kondisi perusahaan setelah melaksanakan akuisisi. Peneliti Ayuningsari (2019) menyatakan bahwa QR tidak mengalami perbedaan setelah melakukan merger dan akuisisi tetapi penelitian Serenade (2018) menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada variabel QR. Berdasarkan pertimbangan hasil penelitian sebelumnya maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Terdapat perbedaan Quick Ratio perusahaan antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

#### **2.4.3 Perbedaan Total Asset Turnover antara sebelum dan sesudah Akuisisi**

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan aset yang dimiliki. Ketika perusahaan menerapkan strategi diversifikasi diharapkan dapat menunjang efektivitas perusahaan. Rasio aktivitas pada penelitian ini adalah Total Assets Turnover (TATO). Rasio ini untuk mengukur perputaran total aktiva. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ayuningsari (2019) menyebutkan rasio TATO efektif untuk strategi merger dan akuisisi sedangkan Pamungkas (2019) menyatakan bahwa TATO berbeda, dimana nilai TATO sebelum akuisisi lebih

besar dibanding setelah akuisisi. Berdasarkan pertimbangan hasil penelitian – penelitian sebelumnya maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Terdapat perbedaan Total Asset Turnover perusahaan antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

#### **2.4.4 Perbedaan Debt to Equity Ratio antara sebelum dan sesudah Akuisisi**

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan beban kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pelaksanaan strategi diversifikasi diharapkan mampu meningkatkan aset melebihi peningkatan terhadap kewajiban perusahaan. Solvabilitas pada penelitian ini adalah Debt to Equity Ratio. Peneliti Astuti (2018) mengemukakan rasio DER mengalami perbedaan setelah akuisisi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fadilah (2019) menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio tidak mengalami perbedaan. Berdasarkan pertimbangan hasil penelitian – penelitian sebelumnya maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Terdapat perbedaan Debt to Equity Ratio perusahaan antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

#### **2.4.5 Perbedaan Return on Asset antara sebelum dan sesudah Akuisisi**

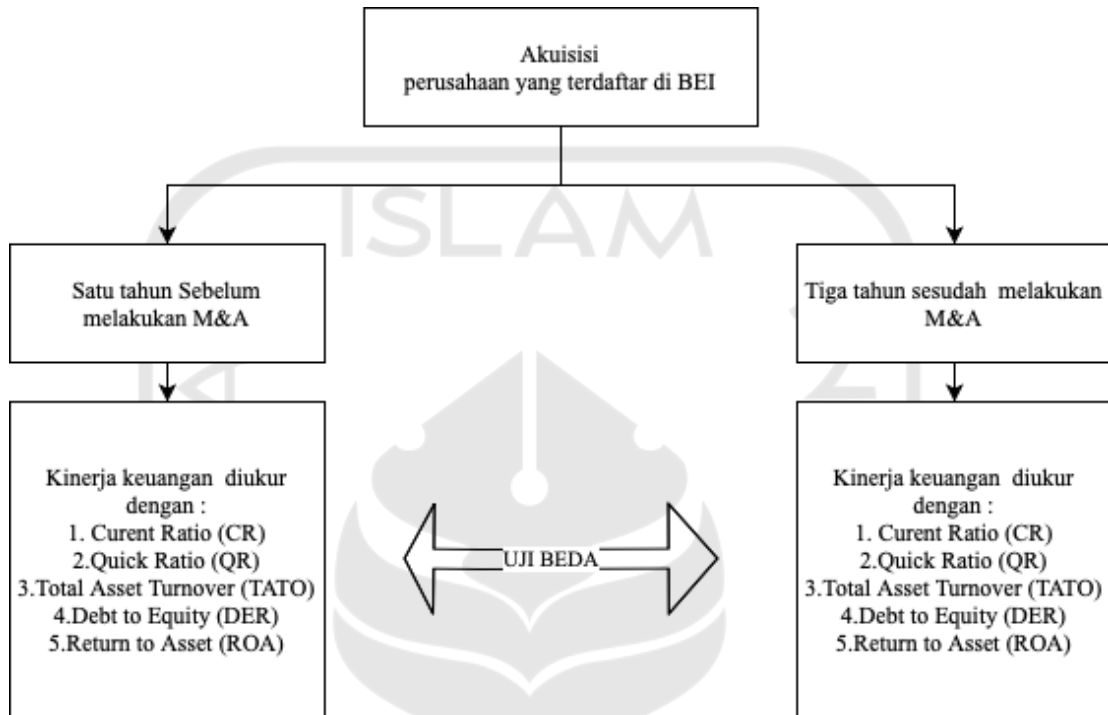
Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menghitung tingkat keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan sekuritas perusahaan, dengan

dilaksanakannya merger dan akuisisi perusahaan mendapat tambahan aset dan modal. Rasio solvabilitas pada penelitian ini adalah Return on Asset (ROA).

Menurut Rafaqat (2021) yang meneliti profitabilitas perusahaan teknologi menengah yang ada pada bursa efek di New York menyatakan bahwa ROA mengalami penurunan setelah merger dan akuisisi sedangkan Esterlina & Firdausi (2017) menyatakan variabel ROA mengalami perbedaan signifikan setelah kegiatan merger dan akuisisi. Berdasarkan pertimbangan hasil penelitian – penelitian sebelumnya maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: Terdapat perbedaan Return on asset perusahaan antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

## **2.5 Kerangka Pemikiran**



**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan yang bergerak dalam berbagai sektor di perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode pada tahun 2014-2018. Klasifikasi untuk perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur meliputi perusahaan Industri Dasar dan Kimia, Aneka Industri, dan Industri Barang Konsumsi. Untuk sektor jasa meliputi perusahaan Properti dan Real Estate, Infrastruktur, Ulitas dan transportasi, Perdagangan, dan jasa.

Sampel merupakan sebagian dari subjek populasi yang diteliti, mewakili seluruh populasi. Teknik *purposive sampling* dipilih sebagai metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Berikut merupakan syarat pemilihan sampel perusahaan di Bursa Efek Indonesia berdasarkan *purposive sampling* :

1. Sampel yang digunakan adalah perusahaan go public di Bursa Efek Indonesia yang melaksanakan akuisisi pada tahun 2014-2018 .
2. Perusahaan yang mempublikasikan tanggal akuisisi serta laporan keuangan pada tahun 2013 - 2021.



3. Menerbitkan laporan keuangan secara terperinci selama satu tahun sebelum melakukan akuisisi dan tiga tahun setelah melakukan akuisisi.

Berdasarkan kriteria yang sudah dijelaskan sebelumnya, diperoleh sampel sebanyak 26 perusahaan Go public yang memenuhi kriteria menjadi sampel pada penelitian ini. Sampel dapat dilihat pada lampiran 1.

### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data sekunder atau data tidak langsung yang berupa laporan keuangan yang dipublikasi pada website perusahaan atau IDX (Nugraha, 2015). Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan go public yang bersumber dari Indonesia Capital Market Directory (ICMD), Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU), Yahoo! Finance ( <https://finance.yahoo.com/>), Google Finance ( [google.com/finance](https://www.google.com/finance) ), Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), dan Bursa Efek Indonesia ( [www.idx.com](http://www.idx.com) ).

### **3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Menurut sugiyono (2015) definisi operasional adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Variabel yang akan diteliti pada penelitian ini adalah kinerja keuangan dan

return saham perusahaan. Definisi dari kinerja Keuangan adalah prestasi manajemen dalam hal ini manajemen keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang akan digunakan yaitu:

### 3.3.1 Rasio Likuiditas

Metode rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian ini adalah Current Ratio dan Quick Ratio. Current ratio dapat menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancarnya dan melunasi utang lancarnya. Rumus hitung Current Ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Rasio (CR)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

Quick ratio menggambarkan mampu perusahaan dalam menanggung beban utang menggunakan aktiva yang dimiliki tanpa melihat persediaan. Rumus hitung Quick Ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{utang lancar}}$$

### 3.3.2 Rasio Aktivitas

Metode rasio aktivitas yang digunakan pada penelitian ini adalah Total Asset Turn Over karena rasio ini yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan atau total aset dalam menghasilkan volume penjualan..Rumus hitung Total Asset Turnover adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Total Seluruh Aktiva}}$$

### 3.3.3 Rasio Solvabilitas

Metode rasio solvabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah Debt to Equity Ratio karena memberikan gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya membayar utang menggunakan modal.

Rumus hitung Debt to Equity Ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Modal}}$$

### 3.3.4 Rasio Profitabilitas

Metode rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah Return On Asset karena jenis rasio profitabilitas ini merupakan rasio keuangan yang dapat menghitung tingkat keuntungan perusahaan dalam penjualan dan investasi (Normalita, 2018). Rumus hitung Return On Asset adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih setelah tax}}{\text{Total seluruh Aset}}$$

## 3.4 Analisis Data

### 3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode menganalisis data berupa angka untuk mendapatkan informasi dari nilai mean, standar deviasi, median, dan indikator kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio keuangan. Statistik deskriptif ini digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang akan diolah menurut perhitungan dari masing-masing variabel penelitian yaitu CR, QR, TATO, DER, dan ROA (Normalita, 2018).

#### **3.4.2 Uji Normalitas**

Penelitian ini menggunakan uji normalitas yaitu pengujian yang digunakan untuk mengetahui sampel berdistribusi normal atau tidak dengan metode *Kolmogorov-smirnov test*. Metode kolmogorov-smirnov adalah membandingkan distribusi data dengan distribusi normal baku yaitu data yang telah diubah dalam bentuk Z-score lalu diasumsikan normal (Ramli, 2020). Untuk menentukan data terdistribusi normal atau tidak menggunakan tingkat signifikansi apabila  $\text{sig} > 0,05$  atau 95% menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, apabila  $\text{sig} < 0,05\%$  maka data tidak terdistribusi normal (Astuti, 2018).

#### **3.4.3 Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah uji *statistic parametrik* dan *non-parametric*. Untuk uji statistic parametric menggunakan *Paired Sample t-Test* (uji t) pada data yang terdistribusi normal sedangkan *non-parametric* dapat dilakukan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* jika data tidak

terdistribusi normal. Berikut langkah - langkah pengujian hipotesis pada penelitian ini :

A. Apabila data terdistribusi normal, maka uji hipotesisnya menggunakan *Paired Sample t-Test* (uji t). Uji paired sample t-test adalah metode pengujian untuk menganalisis keefektifan perlakuan yang ditandai dengan perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio CR, QR, TATO, DER, dan ROA dengan periode 1 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah akuisisi. Tingkat signifikansi pada penelitian ini adalah  $\alpha = 5\%$  (0,05). Apabila probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan.

B. Apabila data tidak terdistribusi secara normal, maka menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test*. Uji Wilcoxon digunakan untuk menguji perbedaan kondisi dua sampel yang saling berhubungan. Tujuan pengujian wilcoxon dilakukan untuk melihat nilai Z yang dihasilkan dengan tingkat signifikansi pada penelitian ini adalah  $\alpha = 5\%$  (0,05). Apabila nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Sedangkan jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan.



## **BAB IV**

### **HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan sebelum dan setelah akuisisi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah entitas yang melakukan akuisisi periode 2014-2018 dari seluruh sektor yang tercatat pada IDX. Metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis menggunakan paired t test dengan alat analisis berupa software aplikasi SPSS.

#### **4.1 Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah metode statistik yang bertujuan untuk mendeskripsikan data penelitian yang diperoleh dari suatu kelompok tertentu. Umumnya, analisis ini memberikan informasi berupa jumlah data penelitian, nilai standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai rata-rata. Variabel kinerja keuangan yang digunakan pada penelitian ini Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Return On Asset (ROA) dan Total Asset TurnOver (TATO) dengan rentang waktu satu tahun sebelum, satu tahun setelah, dua tahun setelah dan tiga tahun setelah melakukan akuisisi

**Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif Penelitian**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR 1 Tahun Sebelum	26	.48	5.69	2.0577	1.21128
CR 1 Tahun Setelah	26	.24	9.22	1.6692	1.67106
CR 2 Tahun Setelah	26	.19	3.83	1.5669	.80058
CR 3 Tahun Setelah	26	.06	3.07	1.4415	.71195
QR 1 Tahun Sebelum	26	.48	5.90	2.4354	1.32944
QR 1 Tahun Setelah	26	.25	9.74	2.2192	1.90308
QR 2 Tahun Setelah	26	.20	3.20	1.7673	.84248
QR 3 Tahun Setelah	26	.06	3.34	1.7142	.84486
TATO 1 Tahun Sebelum	26	.02	2.87	.6477	.58285
TATO 1 Tahun Setelah	26	.10	2.97	.8000	.64930
TATO 2 Tahun Setelah	26	.15	6.76	1.1331	1.44193
TATO 3 Tahun Setelah	26	.11	7.15	1.0615	1.42426
DER 1 Tahun Sebelum	26	.09	3.04	1.0096	.70942
DER 1 Tahun Setelah	26	.12	4.59	1.4023	1.08714
DER 2 Tahun Setelah	26	.10	3.03	1.1635	.78033



DER 3 Tahun Setelah	26	-1.59	4.35	1.2338	1.23347
ROA 1 Tahun Sebelum	26	-.20	1.25	.2188	.33741
ROA 1 Tahun Setelah	26	-.12	2.68	.4012	.61063
ROA 2 Tahun Setelah	26	-.12	2.18	.4215	.61688
ROA 3 Tahun Setelah	26	-.60	2.87	.5027	.77048
Valid N (listwise)	26				

Tabel 4.1 menunjukkan Nilai rata-rata Curent Ratio satu tahun sebelum sebesar 2.06 setelah satu tahun pelaksanaan menjadi 1.67, untuk dua tahun setelahnya 1.57 dan pada tiga tahun setelah melakukan akuisisi adalah 1.44. Berdasarkan pemaparan hasil rata-rata nilai CR antara sebelum dan setelah akuisisi nilainya cenderung menurun, Hal ini menunjukkan bahwa jangka waktu satu tahun hingga tiga tahun setelah akuisisi belum cukup untuk menaikkan aset lancar yang dimiliki perusahaan untuk mengimbangi kenaikan hutang lancar milik perusahaan

Hasil nilai Quick Ratio (QR) untuk rata-rata satu tahun sebelum yaitu 2.43 kemudian satu tahun setelah penggabungan menjadi 2.22 dan pada dua tahun nilainya menjadi 1.77, dan ditahun ketiga 1.71. Berdasarkan pemaparan rata-rata nilai Quick Rasio antara sebelum dan setelah akuisisi nilainya mengalami penurunan. Hal ini karena sinergi setelah melakukan akuisisi dalam kurun waktu satu hingga tiga tahun

belum cukup untuk menaikkan aset lancar dikurangi persediaan yang dimiliki perusahaan untuk mengimbangi kenaikan hutang lancar milik perusahaan.

Hasil Total Asset TurnOver (TATO) pada waktu satu tahun sebelum sebesar 0.60, setelah akuisisi nilai meningkat 0.80. Dua tahun setelah pelaksanaan menjadi 1.053 dan tiga tahun setelahnya 1.06. Berdasarkan hasil pengamatan dari analisis deskriptif dilihat rata-rata nilai perputaran aset yang dilihat dari penjualan dan total aset mengalami peningkatan sampai tahun ke-2 kemudian mulai menurun pada tahun ke-3. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum stabil dalam mengelola operasional perusahaan setelah melaksanakan akuisisi untuk meningkatkan penjualan.

Rata-rata nilai Debt to Equity Ratio (DER) satu tahun sebelum melakukan akuisisi sebesar 1.01 kemudian, mengalami peningkatan menjadi 1.40. Untuk dua tahun setelah 1.16 dan pada tahun ketiga sebesar 1.23. Nilai rata-rata rasio DER berfluktuatif hal ini dapat disebabkan adanya peningkatan jumlah hutang yang dimiliki melebihi modal yang dimiliki perusahaan dan juga terdapat beberapa perusahaan yang nilai DER nya meningkat setelah melakukan akuisisi.

Hasil rata-rata nilai Return On Asset (ROA) pada waktu satu tahun sebelum pelaksanaan akuisisi sebesar 0.20 satu tahun setelahnya meningkat menjadi 0.40 . Pada dua tahun kemudian menjadi 0.42 dan tiga tahun 0.50. Nilai ROA dari sebelum hingga setelah akuisisi tahun ketiga mengalami peningkatan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengefisienkan kegiatan operasional untuk mendapatkan laba yang lebih besar.

## 4.2 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji sampel data untuk mengetahui apakah sampel data terdistribusi dengan normal atau tidak. Jenis Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah kolmogorov-smirnov. uji kolmogorov-smirnov adalah metode uji yang berasal dari suatu data yang terdistribusi secara spesifik. Pengujian ini akan menentukan tahapan uji berikutnya. Apabila hasil uji menunjukkan data terdistribusi normal maka uji hipotesisnya menggunakan paired t test. Apabila hasilnya tidak terdistribusi normal langkah selanjutnya adalah menggunakan uji Wilcoxon.

**Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas Penelitian**

Tests of Normality					
Rasio	Kelompok Uji	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Keterangan
		Statistic	N	Sig.	
CR	1 tahun sebelum	.852	26	.462	Normal
	1 tahun setelah	1.339	26	.055	Normal
	2 tahun setelah	.369	26	.999	Normal

	3 tahun setelah	.750	26	.627	Normal
QR	1 tahun sebelum	.655	26	.784	Normal
	1 tahun setelah	1.208	26	.108	Normal
	2 tahun setelah	.504	26	.961	Normal
	3 tahun setelah	.486	26	.972	Normal
TATO	1 tahun sebelum	.902	26	.390	Normal
	1 tahun setelah	.887	26	.411	Normal
	2 tahun setelah	1.346	26	.053	Normal
	3 tahun setelah	1.285	26	.074	Normal
DER	1 tahun sebelum	.860	26	.450	Normal
	1 tahun setelah	.947	26	.331	Normal
	2 tahun setelah	.926	26	.358	Normal
	3 tahun setelah	.937	26	.343	Normal
ROA	1 tahun sebelum	1.321	26	.061	Normal
	1 tahun setelah	1.340	26	.055	Normal
	2 tahun setelah	1.346	26	.053	Normal

	3 tahun setelah	1.168	26	.130	Normal
--	-----------------	-------	----	------	--------

Berdasarkan hasil uji yang terlihat pada tabel 4.2 nilai Asymp. Sig dari variabel Curent Rasio, Quick Rasio, Total Asset TurnOver, Debt to Equity Rasio, dan ROA lebih dari 0,05. Dengan demikian data penelitian ini terdistribusi normal.

### 4.3 Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah paired t-test . Pengertian dari uji paired t-test adalah metode uji yang digunakan pada dua data sampel berpasangan yang berdistribusi normal untuk mengukur apakah terdapat perbedaan atau tidak setelah mendapat perlakuan (Nurysafitri, 2021). Dalam hal ini perlakuan yang dimaksud adalah akuisisi.

#### 4.3.1 Perbedaan Curent Ratio sebelum dan sesudah melakukan Akuisisi

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan CR satu tahun sebelum dengan satu tahun, dua tahun atau tiga tahun setelah akuisisi

Ho : Tidak terdapat perbedaan CR perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi

H<sub>1</sub> : Terdapat perbedaan CR perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi.

**Tabel 4. 3 Hasil Uji Beda Curent Ratio sebelum dan Sesudah Akuisisi**

	Paired Differences
--	--------------------

Hipotesis	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		Nilai t	Probabilitas	Keterangan
				Lower	Upper			
CR t-1 - CRt+1	.38846	1.25876	.24686	-.11996	.89689	1.574	.128	Ho Diterima
CR t-1 - CRt+2	.49077	1.34511	.26380	-.05253	1.03407	1.860	.075	Ho Diterima
CR t-1 - CRt+3	.61615	.95284	.18687	.23129	1.00102	3.297	.003	Ho Ditolak

Berdasarkan uji paired t test pada tabel 4.3 diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Nilai Probabilitas satu tahun sebelum dengan satu tahun setelah akuisisi sebesar 0.128 lebih besar dari 0.05 maka Ho diterima artinya tidak ada perbedaan curen ratio satu tahun sebelum dan satu tahun setelah melaksanakan akuisisi.
2. Nilai probabilitas satu tahun sebelum dengan dua tahun setelah sebesar 0.75 lebih besar 0.05 berarti Ho diterima yang artinya tidak ada perbedaan curen rasio satu tahun sebelum dengan tahun kedua setelah melakukan akuisisi.
3. Nilai probabilitas sebelum dengan tiga tahun setelah melaksanakan sebesar 0.003 lebih kecil 0.05 berarti H0 ditolak berarti terdapat perbedaan curnt ratio satu tahun sebelum dengan tiga tahun setelah pelaksanaan akuisisi.

Kesimpulan mengenai hasil pengujian sebelum melaksanakan hingga tiga tahun setelah melakukan akuisisi curen rasio antara sebelum melakukan hingga dua tahun setelah melaksanakan tidak terjadi perbedaan yang signifikan

namun, untuk setelah tiga tahun akuisisi melakukan terdapat perbedaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perbedaan nilai akuisisi baru mulai terlihat pada tiga tahun.dan setelahnya

#### 4.3.2 Perbedaan Quick Ratio sebelum dan sesudah melakukan Akuisisi

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan QR satu tahun sebelum dengan satu tahun, dua tahun atau tiga tahun sesudah akuisisi

Ho : Tidak terdapat perbedaan QR perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi

H<sub>2</sub> : Terdapat perbedaan QR perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi.

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Beda Quick Ratio sebelum dan sesudah Akuisisi**

Hipotesis	Paired Differences							Keterangan
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		Nilai t	Sig. (2-tailed)	
				Lower	Upper			
QR t-1 - QRt+1	.21615	1.35209	.26517	-.32997	.76227	.815	.423	Ho Diterima
QR t-1 - QRt+2	.66808	1.33361	.26154	.12942	1.20673	2.554	.017	Ho Ditolak
QR t-1 - QRt+3	.72115	1.10523	.21675	.27474	1.16757	3.327	.003	Ho Ditolak

Berdasarkan tabel 4.4 uji paired t test diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Uji satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah pelaksanaan akuisisi nilai probabilitas 0.423 lebih besar dari 0,05 berarti  $H_0$  diterima bermakna tidak terdapat perbedaan quick ratio antara satu tahun sebelum dan satu tahun setelah diadakannya akuisisi
2. Uji satu tahun sebelum dengan dua tahun sesudah akuisisi memiliki nilai probabilitas 0.017 lebih kecil dari 0.05 maka  $H_0$  ditolak berarti quick ratio mengalami perbedaan antara satu tahun sebelum dengan dua tahun setelah akuisisi.
3. Uji satu tahun sebelum dan tiga tahun sesudah akuisisi nilai probabilitas 0.003 lebih kecil dari 0.05 menyatakan  $H_0$  ditolak berarti terdapat perbedaan quick ratio satu tahun sebelum dengan tiga tahun setelah akuisisi.

Dari tabel. 4.4 diketahui bahwa hasil uji quick rasio satu tahun sebelum dan satu tahun setelah akuisisi tidak terjadi perbedaan quick ratio sedangkan setelah dua dan tiga tahun akuisisi terdapat perbedaan quick ratio. Hal ini mengindikasikan peningkatan kemampuan entitas dalam memenuhi kewajiban lancar kepada kreditur baru terlihat setelah dua dan tiga tahun setelah melaksanakan akuisisi.

#### **4.3.3 Perbedaan Total Asset Turnover sebelum dan sesudah melakukan Akuisisi**

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan TATO satu tahun sebelum dengan satu tahun, dua tahun atau tiga tahun setelah akuisisi



Ho : Tidak terdapat perbedaan TATO perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi

H<sub>3</sub> : Terdapat perbedaan TATO perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi.

**Tabel 4. 5 Hasil Uji beda Total Asset Turnover sebelum dan sesudah Akuisisi**

Hipotesis	Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		Nilai t	Sig. (2-tailed)	Keterangan
				Lower	Upper			
TATOt-1 - TATOt+1	-.15231	.40749	.07992	-.31690	.01228	-1.906	.068	Ho Diterima
TATOt-1 - TATOt+2	-.48538	1.21232	.23776	-.97505	.00428	-2.042	.052	Ho Diterima
TATOt-1 - TATOt+3	-.41385	1.24458	.24408	-.91654	.08885	-1.696	.102	Ho Diterima

Berdasarkan tabel 4.5 hasil pengujian paired t test diperoleh hasil :

1. Rentang waktu satu tahun sebelum dengan tahun pertama setelah akuisisi probabilitas 0.068 lebih besar 0.05 sehingga Ho diterima bermakna tidak ada perbedaan Total Assets Turn Over antara satu tahun sebelum dan satu tahun setelah akuisisi.
2. Rentang waktu antara satu tahun sebelum dengan dua tahun setelah mengalami penurunan nilai probabilitas 0.052 yang nilainya tetap lebih besar dari 0.05

maka  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada perbedaan Total Assets Turn Over antara satu tahun sebelum dengan dua tahun setelah akuisisi.

3. Rentang waktu satu tahun sebelum melaksanakan akuisisi dengan tiga tahun setelah melakukan akuisisi menghasilkan nilai probabilitas 0.102 lebih besar dari 0.05 bermakna tidak terjadi perbedaan Total Asset Turnover antara satu tahun sebelum melakukan akuisisi dan 3 tahun setelah melakukan akuisisi.

Berdasarkan pemaparan hasil uji TATO dapat disimpulkan bahwa akuisisi yang dilakukan satu tahun sebelum dan satu tahun, dua tahun hingga tiga tahun setelah melakukan akuisisi tidak terdapat perbedaan. TATO sehingga dari hasil uji ini menunjukkan bahwa entitas belum mampu mengelola aset secara optimal untuk meningkatkan pendapatan setelah melakukan akuisisi.

#### 4.3.4 Perbedaan Debt to Equity Ratio sebelum dan sesudah melakukan Akuisisi

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan DER satu tahun sebelum dengan satu tahun, dua tahun atau tiga tahun setelah akuisisi

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan DER perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi

$H_4$  : Terdapat perbedaan DER perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi.

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Beda Debt to Equity Ratio sebelum dan sesudah Akuisisi**

	Paired Differences
--	--------------------

Hipotesis	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		Nilai t	Sig. (2-tailed)	Keterangan
				Lower	Upper			
DERt-1 - DERt+1	-.39269	.75413	.14790	-.69729	-.08809	-2.655	.014	Ho Ditolak
DERt-1 - DERt+2	-.15385	.73690	.14452	-.45149	.14379	-1.065	.297	Ho Diterima
DERt-1 - DERt+3	-.22423	1.12221	.22008	-.67750	.22904	-1.019	.318	Ho Diterima

Berdasarkan tabel 4.6 hasil pengujian paired t test diperoleh hasil :

1. Pada satu tahun sebelum dan satu tahun setelah melakukan pengujian memiliki probabilitas 0.14 kurang dari 0.05 Maka Ho diterima sehingga tidak terjadi perbedaan Debt to Equity Ratio antara satu tahun sebelum dibandingkan dengan satu tahun setelah akuisisi.
2. Pada uji satu tahun sebelum dengan dua tahun setelah menghasilkan probabilitas 0.297 lebih dari 0.05 maka Ho yang menyatakan tidak ada perbedaan Debt to Equity Ratio antara satu tahun sebelum dan dua tahun sesudah akuisisi.

3. Pada uji satu tahun sebelum dengan tahun ketiga setelah nilai probabilitas 0.318 lebih besar 0.05 maka H0 diterima menyatakan tidak ada perbedaan Debt to Equity Ratio antara satu tahun sebelum dengan tiga tahun setelah pelaksanaan akuisisi.

Berdasarkan hasil uji DER dari sebelum hingga tiga tahun sesudah menyatakan bahwa antara satu tahun sebelum dengan satu tahun setelah akuisisi terdapat perbedaan namun pada uji satu tahun sebelum hingga tiga tahun setelah tidak ada perbedaan. Hal ini menunjukkan bahwa entitas mampu mempertahankan penggunaan hutang agar tidak terjadi peningkatan baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang.

#### 4.3.5 Perbedaan Return on Asset antara sebelum dan sesudah Akuisisi

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan ROA satu tahun sebelum dengan satu tahun, dua tahun atau tiga tahun setelah akuisisi.

Ho : Tidak terdapat perbedaan DER perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi

H<sub>5</sub> : Terdapat perbedaan ROA perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi.

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Beda Return On Asset sebelum dan sesudah Akuisisi**

	Paired Differences							
Hipotesis	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	Nilai t	Sig. (2-tailed)	keterangan	

				Lower	Upper			
ROA t-1 - ROAt+1	-.18231	.53342	.10461	-.39776	.03315	-1.743	.094	Ho Diterima
ROA t-1 - ROAt+2	-.20269	.53221	.10438	-.41766	.01227	-1.942	.063	Ho Diterima
ROA t-1 - ROAt+3	-.28385	.68549	.13444	-.56072	-.00697	-2.111	.045	Ho Ditolak

Berdasarkan tabel 4.7 uji paired t test Return on Asset diperoleh hasil :

1. Nilai probabilitas pada uji satu tahun sebelum dengan satu tahun setelah sebesar 0.94 lebih besar 0.05 bermakna H0 diterima berarti tidak terdapat perbedaan Return on Asset antara satu tahun sebelum dan satu tahun setelah akuisisi.
2. Nilai probabilitas satu tahun dengan tahun kedua nilainya 0.063 yang beraarti diatas taraf 0.05 maka H0 diterima berarti tidak ada perbedaan Return On Asset antara satu tahun sebelum dengan dua tahun sesudah akuisisi.
3. Nilai probabilitas antara satu tahun sebelum dan Tahun ketiga 0.45 lebih kecil dari 0.05 maka H0 ditolak yang menandakan ada perbedaan Return On Asset antara satu tahun sebelum dengan tiga tahun setelah akuisisi.

Dapat disimpulkan bahwa ROA antara satu tahun sebelum hingga dua tahun setelah melaksanakan akuisisi tidak ada perbedaaan namun, setelah tahun ketiga baru

terjadi perbedaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh akuisisi terhadap rasio der baru terlihat setelah tahun ketiga.

#### **4.4 Pembahasan Hasil Uji**

##### **4.4.1 Perbedaan Curent Ratio antara sebelum dan sesudah Akuisisi**

Hasil Curent ratio pada penelitian ini yang diukur dengan rentang waktu satu tahun sebelum dan tiga tahun sesudah menunjukkan hasil antara sebelum melakukan hingga dua tahun setelah melaksanakan tidak terjadi perbedaan namun, setelah tiga tahun akuisisi dengan sebelum melakukan terdapat perbedaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh akuisisi baru terlihat pada tahun ketiga setelah kondisi perusahaan stabil.

Current rasio merupakan bagian dari rasio likuiditas yang mengukur kemampuan entitas dalam membayar utang dengan membandingkan aset lancar dengan utang lancar. Indikator rasio likuiditas ini bertujuan untuk melihat kondisi entitas memiliki kemampuan atau tidak membayar utang jangka pendek. Terdapat penelitian yang memiliki hasil yang sama yaitu Kurniawan (2011) *current ratio* menunjukkan perbedaan antara sebelum dan sesudah merger akuisisi . Hal ini karena rentang waktu dalam pengujian belum cukup untuk menunjukkan kenaikan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk mengimbangi peningkatan kewajiban lancar milik perusahaan.

##### **4.4.2 Perbedaan Quick Ratio antara sebelum dan sesudah Akuisisi**

Hasil uji penelitian rasio likuiditas menggunakan quick rasio dengan rentang periode satu tahun sebelum dan tiga tahun setelah pelaksanaan menghasilkan antara sebelum dengan setelah satu tahun tidak terjadi perbedaan sedangkan ditahun kedua dan ketiga terjadi perbedaan tapi tidak secara signifikan. Hal ini terjadi pada perusahaan pengakuisisi karena likuiditas emiten yang mengakuisisi sedang bertransformasi menyeimbangkan aset dengan hutang karena melakukan akuisisi kemudian pada tahun kedua hingga ketiga mulai meningkat dimana emiten yang mengakuisisi mulai bisa menyesuaikan dengan akuisisi yang dijalankan.

Rasio cepat adalah ukuran rasio likuiditas, yang mengurangi aset lancar dari persediaan dibagi dengan kewajiban lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Pelaksanaan kewajiban tersebut dilakukan dengan menggunakan aktiva lancar (tangible assets) perusahaan. Aset likuid adalah aset yang dinilai mendekati uang tunai, seperti surat berharga. Aset ini dapat digunakan oleh perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek, biasanya dalam jangka waktu tertentu. Dengan demikian, rasio cepat dapat menunjukkan tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam sekejap. Namun, sebagian besar entitas hanya menerapkan rasio cepat ini selama periode 3 bulan atau 90 hari. Penelitian yang memiliki hasil yang serupa terdapat pada Serenade (2018) menyatakan terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

#### **4.4.3 Perbedaan Total Asset Turnover antara sebelum dan sesudah Akuisisi**

Hasil uji dari rasio aktivitas pada penelitian ini menggunakan total asset turnover menunjukkan sebelum hingga dua tahun setelah melakukan akuisisi mengalami penurunan dan kembali meningkat ditahun ketiga. Nilai probabilitas secara keseluruhan menyatakan tidak terdapat perbedaan total aset turnover antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Hal ini dikarenakan nilai dari hasil pendapatan masih lebih kecil dari total aset yang dimiliki serta terdapat keberagaman sektor yang menyebabkan nilai tato berfluktuasi.

Total aset turnover merupakan rasio aktivitas yang mengevaluasi kemampuan entitas dalam mengelola aset demi meraih keuntungan. Dengan akuisisi berarti aset lancar perusahaan digabungkan, sehingga perusahaan memiliki kemampuan untuk meningkatkan penjualan, ditunjukkan dari perbedaan setelah melakukan akuisisi, namun karena hasilnya tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan menandakan total asset turnover tidak mampu menghasilkan keuntungan dari proses penjualan yang melebihi dari total aset, berarti sinergi yang diharapkan perusahaan setelah melakukan akuisisi tidak tercapai. Hasil ini memiliki kesamaan dengan penelitian Pamungkas (2019) yang menyatakan bahwa TATO tidak mengalami perbedaan signifikan sesudah maupun sebelum akuisisi.

#### **4.4.4 Perbedaan Debt to Equity Ratio antara sebelum dan sesudah Akuisisi**

Hasil pengujian rasio solvabilitas menggunakan DER dengan rentang perhitungan periode satu tahun sebelum dengan satu tahun terdapat perbedaan namun pengujian satu tahun sebelum hingga tiga tahun setelah melaksanakan akuisisi tidak



terjadi perbedaan sehingga disimpulkan bahwa perusahaan mampu menjaga penggunaan hutang setelah melakukan akuisisi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaannya namun, dapat mengelola aset perusahaan secara optimal.

Solvabilitas debt to equity rasio merupakan perhitungan yang membandingkan utang dengan aset yang dimiliki suatu perusahaan. Dengan asumsi hutang digunakan sebagai penjamin aset, perusahaan diharapkan dapat mencapai sinergi yang diharapkan dan meminimalkan penggunaan hutang perusahaan, tetapi karena hasil pengujian menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan, berarti akuisisi belum dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam kurun waktu yang diujikan. Hasil ini sama dengan penelitian Ainiyah (2021) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan pada DER ketika melaksanakan akuisisi baik sebelum maupun sesudah.

#### **4.4.5 Perbedaan Return on Asset antara sebelum dan sesudah melakukan Akuisisi**

Hasil uji rasio profitabilitas yang terdapat penelitian ini menunjukkan hasil nilai probabilitas satu tahun sebelum hingga dua tahun setelah melaksanakan akuisisi tidak ada perbedaan namun, setelah tahun ketiga baru terjadi perbedaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh akuisisi terhadap rasio ROA baru terlihat setelah tahun ketiga.

Profitabilitas Return on Assets merupakan rasio yang mengukur kinerja suatu perusahaan dalam bentuk manajemen laba. Interpretasi dari rasio ini adalah bahwa

semakin tinggi ROA suatu entitas, semakin baik perusahaan menggunakan asetnya. Akuisisi ini diharapkan dapat membawa perubahan signifikan pada strategi akuisisi perusahaan, sehingga meningkatkan profitabilitas yang merupakan tujuan akhir perusahaan. Namun menurut hasil pengujian penelitian ini terdapat perbedaan ROA setelah tahun ketiga melaksanakan akuisisi. Penelitian ini memiliki hasil yang sejalan dengan Esterlina & Firdausi (2017) menyatakan variabel ROA mengalami perbedaan pada beberapa periode pengujian.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian perbedaan kinerja keuangan perusahaan go public antara sebelum dan sesudah akuisisi menggunakan current ratio (CR), Quick Ratio (QR), Total Asset Turnover (TATO) dan Return On Asset (ROA) diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas diukur dengan current rasio (CR) dan Quick rasio (QR). Hasil pengujian Curent Rasio satu tahun sebelum dengan satu dan dua tahun sesudah tidak terjadi perbedaan baru terlihat pada tiga tahun sesudah akuisisi. Untuk Quick Ratio satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah akuisisi tidak terjadi perbedaan sedangkan setelah dua dan tiga tahun akuisisi terdapat perbedaan Quick Ratio.
2. Rasio Aktivitas diukur dengan Total Asset Turnover (TATO) yang menunjukkan hasil pengujian antara sebelum dan sesudah tidak terjadi perbedaaan. Hal ini dikarenakan terjadi penurunan dan peningkatan nilai TATO antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi dan juga beberapa entitas/1hasil pendapatannya masih lebih kecil dari total aset yang dimiliki.
3. Rasio Solvabilitas diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) hasilnya menunjukkan bahwa satu tahun sebelum dengan satu tahun sesudah terjadi

perubahan namun untuk satu tahun sebelum dengan dua dan tiga tahun sesudah akuisisi tidak terjadi perbedaan.

4. Rasio Profitabilitas diukur dengan Return On Asset (ROA) menyatakan bahwa pada pengujian satu tahun sebelum hingga dua tahun sesudah melaksanakan akuisisi hasilnya tidak ada perbedaan namun, sesudah tahun ketiga melaksanakan akuisisi baru terjadi perbedaan.

## **5.2 Saran**

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memilih menggunakan periode penelitian lebih panjang agar dapat melihat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang lebih jelas dan akurat.
2. Untuk perusahaan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan yang ingin melakukan akuisisi agar melakukan riset dan analisa terlebih dahulu baik dari segi pangsa pasar dan perusahaan yang akan diakuisisi karena diliha dari hasil penelitian ini dan penelitian lainnya perbedaan akuisisi memberikan dampak jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, L. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019*.
- Astuti, M. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Melakukan Akuisisi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Repository*.
- Auqie, V. (2013). Dampak merger dan akuisisi terhadap abnormal return dan kinerja keuangan bidder firm di sekitar tanggal pengumuman merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(2), 1–16.
- Ayuningsari, E. A. (2019). Telaah Efektivitas Merger dan Akuisisi Emiten di Bursa Efek Indonesia. In *Digital Repository Universitas Jember*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 8, Buku 2*. Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Issue 14). Jakarta : Salemba Empat.
- Daryanto, D. (2017). *Manajemen penilaian kinerja karyawan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Esterlina, P., & Firdausi, N. N. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi. *Manajerial*, 9(1), 31.
- Fadilah, Y. (2019). pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Non Keuangan yang Listed di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indonesia*.
- George, R., & Kabir, R. (2005). Corporate Diversification and Firm Performance: Does the Organizational Form of the Firm Matter? In *Pemikiran Islam di Malaysia: Sejarah dan Aliran* (Vol. 20, Issue 5). Chicago, pp. 1-81.  
[https://books.google.co.id/books?id=D9\\_YDwAAQBAJ&pg=PA369&lpg=PA369&dq=Prawirohardjo,+Sarwono.+2010.+Buku+Acuan+Nasional+Pelayanan+Kesehatan++Maternal+dan+Neonatal.+Jakarta+:+PT+Bina+Pustaka+Sarwono+Prawirohardjo.&source=bl&ots=riWNmMFyEq&sig=ACfU3U0HyN3I](https://books.google.co.id/books?id=D9_YDwAAQBAJ&pg=PA369&lpg=PA369&dq=Prawirohardjo,+Sarwono.+2010.+Buku+Acuan+Nasional+Pelayanan+Kesehatan++Maternal+dan+Neonatal.+Jakarta+:+PT+Bina+Pustaka+Sarwono+Prawirohardjo.&source=bl&ots=riWNmMFyEq&sig=ACfU3U0HyN3I)
- Hanafi, M. ., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Issue 0). Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Hariyani, I., Serfianto, R., & Yustisia, C. (2011). *Merger, Konsolidasi, Akuisisi, & Pemisahan Perusahaan Cara Cerdas Mengembangkan & Memajukan Perusahaan*. Jakarta: Visimedia.
- Harjito, D.A & Martono, S. . (2014). *Manajemen Keuangan Edisi ke 2*. Yogyakarta:

Ekonosia.

- Hery, S. E. (2018). *Analisis laporan keuangan* (Issue 3). Jakarta : Grasindo.
- Hill, C., Jones, G. ., & Schiling, M. . (2015). *Strategic Management Theory (11 ed.)*. Stamford, CT,USA: Cengage learning.
- Irawanto, D. B. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(1), 1–18.
- Kasmir, M. . (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik). In *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Kurniawan, T. A. (2011). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Merger dan Akuisisi (Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2003-2007)*.
- Kusumaningtyas, R. (2018). *Analisis Rasio Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Melakukan Akuisisi*.
- Luckysatria, V. (2019). *Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017*.
- Maulida, A. , Hermanto & Hidayati, S. A. (2016). *Analisa perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di BEI*.
- Moin, A. (2003). Merger, Akusisi dan Divestasi. Jilid 1. In *Implementation Science*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Munawir, S. (2016). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua*. Liberty : Yogyakarta.
- Nafilah, A., & Damayanti, C. R. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Perusahaan Melakukan Merger dan Akuisisi (Study pada Perusahaan yang Terdaftar pada BEI dan Melakukan Merger dan Akuisisi Pada Periode 2012-2014) .pdf*.
- Nagasha, S., Bananuka, J., Musimenta, D., & Gu, L. (2017). The Impact of Merger and Acquisition on Firm Performance in East Africa. *Makere Business Journal*, 13(2), 109–128.
- Normalita, D. W. (2018). Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Indonesia*, 1(2), 17.
- Nugraha, A. M. (2015). Analisis Pengaruh Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia JURNAL PUBLIKASI.

- Pamuji, M. D. (2019). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 6(1), 11–25.  
<https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/refrensi/article/view/982/955>
- Pamungkas, D. P. (2019). *Analisa Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger Akuisisi Perusahaan Asing dan Domestik.*
- Quareshi, F., Ali, M., & Hussain, S. (2021). A Nexus Between Mergers & Acquisitions and Financial Performance of Firms: A Study of Industrial Sector of Pakistan. *Advances in Global Services and Retail Management*, 5, 1–11.  
<https://digitalcommons.usf.edu/m3publishing/vol5/iss2021/103>
- Rafaqat, S. (2021). The Impact of Merger and Acquisition on the Profitability of Medium Sized Technology Companies Listed on New York Stock Exchange L'impact des fusions et acquisitions sur la rentabilité des entreprises technologiques de taille moyenne cotées à la bourse de. *Journal of Academic Finance (J.o A.F.*, 12, 124–139.
- Renaldo. (2018). *PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES , EFFECTIVE TAX RATE , DAN DEFERRED TAX EXPENSE TERHADAP PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2016.* April.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis.* Jakarta: Erlangga.
- Schweser, K. (2019). *CFA 2019 Schweser - Level 1 SchweserNotes BOOK 4 - CORPORATE FINANCE , PORTFOLIO MANAGEMENT , AND EQUITY INVESTMENTS.*
- Serenade, V. (2018). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Akuisisi.*
- Sherman, E. H. (2015). *A Manager's Guide to Financial Analysis : Powerful Tools for Analyzing the Numbers and Making the Best Decisions for Your Business.*
- Stevanie & Mindosa, B. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Institut Bisnis Dan Informatika Kwik Kian Gie*, 1–9.  
<https://doi.org/1037//0033-2909.I26.1.78>
- Subramanyam, K. R & Wild, J. J. (2010). *analisis Laporan Keuangan. Edisi 10.* Jakarta : Salemba Empat.
- sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods).* Bandung: Alfabeta.
- Sumarah, D. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan, Nilai Perusahaan, Dan Harga Saham Perusahaan Yang Melakukan Merger Dan Akuisisi Tahun 2010-

2014. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Suryawathy, I. G. A. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika JINAH*, 3(2), 1123–1133.

Tjiptono, F. (2008). *Strategi Pemasaran, Edisi III*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Zahrah, I. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger pada PT. Selamat Sempurna Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(1), 1–18. <http://digilib.uinsgd.ac.id/3621/>

## LAMPIRAN

### 1. Sampel Perusahaan *Go public*

No	Tanggal dan tahun akuisisi	Kode	Perusahaan	Perusahaan yang diakuisisi
1.	20 Februari 2014	MDLN	PT. Moderland Realty	PT. Mitra Sindo Sukses PT. Mitra Sindo Makmur
2.	25 Maret/12014	APLN	PT. Agung Podomoro Land	PT. Wahana Sentra Sejati
3.	22 Mei 2014	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food	PT. Golden Plantation
4.	7 Juli 2014	ASII	PT. Astra Internasional	PT. Asuransi Viva Indonesia
5.	19 Agustus 2014	SILO	PT. Siloam Internasional Hospital	PT. Rashal Siar Cakra Medika
6.	5 November 2014	ANJT	PT. Austindo	PT. Pusaka Agro Makmur



7.	3 Februari 2015	KBLV	PT. First Media	PT. Mitra Mandiri Mantap
8.	5 Mei 2015	DSSA	PT Dian Swastika Sentosa	United Fiber System Limited
9.	22 Januari 2016	JSMR	PT Jasa Marga	PT. Solo Ngawi Jaya PT. Ngawi Kertono Jaya PT. Cinere Serpong Jaya
10.	29 Januari 2016	DEWA	PT. Darma Henwa	PT. Cipta Multi Prima
11.	16 Februari 2016	ERRA	PT. Erajaya Swasembada	PT. Axioo Internasional Indonesia
12.	16 Mei 2016	PLIN	PT. Plaza Indonesia Realty	PT. Citra Asri Property
13.	19 September 2016	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia	PT. Multi Makanan Permai
14.	19 September 2016	PPRO	PT. PP Properti	PT. Wisma Seratus Sejahtera
15.	13 Oktober 2016	GEMS	PT. Golden Energy Mines	PT. Era Mitra Selaras
16.	3 Januari 2017	MEDC	PT. Medco Energi Internasional	Lundin Sea Holding
17.	30 Mei 2017	BULL	PT. Buana Listya Tama	PT. Nusa Bhakti Jayaraya
18.	20 Oktober 2017	IMTG	PT. Indo Tambangraya Megah	PT. Tepian Indah Sukses
19.	16 Januari 2018	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana	PT. Penta Artha Impresi
20.	16 Maret 2018	SRIL	PT. Sri Rejeki Isman	PT. Primayudha Mandirijaya

21.	29 Maret 2018	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo	PT. Prima Top Boga
22.	27 April 2018	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur	PT. Anugerah Indofood Barokah Makmur
23.	22 Mei 2018	HRUM	PT. Harum Energy	PT. Bumi Karunia Pertiwi
24.	9 Agustus 2018	GJTL	PT. Gajah Tunggal	PT. Filamendo Sakti
25.	26 Oktober 2018	PEHA	PT. Phapros	PT. Lucas Djaja Group
26.	30 Oktober 2018	TBIG	PT. Tower Bersama Infrastruktur	PT. Gihon Telekomunikasi Indonesia

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
 الجامعة الإسلامية  
 الباسطه الاندونهسيه